

**PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP NIAT BERWIRUSAHA  
(STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI AMBON)**

**Ludwina Pormes<sup>1)</sup>, Selly Sipakoly<sup>2)</sup>**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

ludwina.pormes@gmail.com<sup>1)</sup>, sipakolyselly@gmail.com<sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of student attitudes and motivations on the intention of entrepreneurship of Ambon State Polytechnic students.

This type of research is causal research which examines the relationship of attitudes and motivations to the intention of entrepreneurship with quantitative methods and the analysis used is multiple regression analysis by taking 55 samples of students who have participated in entrepreneurship courses this period.

The results of this study indicate that attitudes and motivation have a significant effect on the intention of entrepreneurship of Ambon State Polytechnic students with a significance value of 0.05

*Keywords: attitude. Motivation, the intention of entrepreneurship*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap dan motivasi mahasiswa terhadap niat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Ambon.

Jenis penelitian ini adalah penelitian sebab akibat yang menguji hubungan sikap dan motivasi terhadap niat berwirausaha dengan metode kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan mengambil sampel 55 mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan periode ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Ambon dengan nilai signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan sikap terhadap niat berwirausaha sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

*Kata kunci : Sikap. Motivasi, niat berwirausaha*

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan yang ditujukan untuk seluruh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kunci dari pembangunan manusia seutuhnya adalah memajukan sumber daya manusia yang ada dalam mengelola dan mengupayakan sumber daya alam yang tersedia. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya harus dibarengi dengan sikap dan nilai perilaku manusia itu sendiri. Mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang adalah penerus bangsa sangat menentukan masa depan bangsa karena ditempa dalam keintelektualannya berpikir dan bertindak demi masa depan bangsa ( Darajat, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik Nasional, jumlah Angkatan Kerja di Indonesia per Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibanding Februari 2017. Dari 133,94 juta orang total Angkatan Kerja, sebanyak 6,87 juta orang penduduk masih mencari pekerjaan (pengangguran). Meskipun jumlah tersebut mengalami penurunan 140 ribu orang dibanding Februari 2017. Berdasarkan Data BPS Provinsi Maluku tahun 2017

menunjukkan, jumlah penganggur terbuka pada Agustus 2017 di Maluku sebanyak 65.735 orang. Mengalami peningkatan sebanyak 13.372 orang atau 25,54 persen dibanding Agustus 2016 sebanyak 52.363 orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat dari 7,05 persen pada Agustus 2016 menjadi 9,29 persen pada Agustus 2017. Hal ini terjadi karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan universitas yang bergelar sarjana.

Menurut David McClland suatu negara akan maju jika mempunyai paling sedikit 2 persen dari total jumlah penduduk adalah wirausaha (Ciputra; 2009). Seharusnya jumlah wirausaha di Indonesia saat ini sedikitnya 4.400.000 atau 2 persen dari total jumlah penduduk, namun saat ini baru ada 400.000 pengusaha di Indonesia. Ironisnya, peningkatan jumlah penganggur justru semakin didominasi oleh penganggur yang terdidik. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (job seeker) daripada pencipta lapangan pekerjaan (job creator) (Sumarsono,2013). Berdasarkan fenomena diatas, maka perguruan

tinggi harus lebih mempersiapkan mahasiswa untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri guna mengurangi angka pengangguran intelektual di Indonesia (Walipah, et al, 2016).

Kebanyakan orang yang berhasil mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi berwirausaha juga menjadi suatu pendorong meningkatnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Tingkat keberhasilan berwirausaha tergantung seberapa besar motivasi yang ada di dalam diri mahasiswa tersebut. Jadi, semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula usaha untuk mewujudkan tujuannya (Noviantoro, 2017).

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain sebagainya) Prisaria (2012). Garbuz dan Aykol (2008) menemukan beberapa unsur sikap yang berpengaruh pada niat kewirausahaan mahasiswa yaitu *authonomy, economic challenge, self realization, perceived confidence security & workload, avoid responsibility, dan social career*. Menurut Priyanto (2008), sikap merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembentukan jiwa kewirausahaan selain faktor internal yang lain yaitu sifat-sifat personal, kemauan dan kemampuan individu. Dari uraian tersebut maka dapat sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespon keinginan dari dalam diri yang dipengaruhi oleh objek-objek disekitar (Sumadi dan Sulistyawati, 2017).

Politeknik Negeri Ambon sendiri dalam mempersiapkan mahasiswa, telah mensosialisasikan kegiatan program mahasiswa wirausaha (PMW) dan diampunya mata kuliah kewirausahaan di semester awal. Namun kenyataannya, program tersebut belum bisa mensinergikan mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini terlihat dari belum adanya hasil produk mahasiswa yang setidaknya dipasarkan dalam lingkungan kampus dan masih minimnya kegiatan seminar kewirausahaan yang diadakan oleh kampus. Sikap dan motivasi mahasiswa politeknik negeri Ambon yang masih belum memahami pentingnya wirausaha menjadi factor penting yang menentukan keberhasilan program tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indarti dan Langelberg (2006) yang menunjukkan bahwa tingkat kesuksesan wirausaha level atau lulusan universitas lebih rendah dari lulusan SMK.

Beberapa penelitian terkait kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi diantaranya penelitian Agustina dan Sularso (2011) yang menunjukkan beberapa factor yang mempengaruhi motivasi wirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan computer. Penelitian Sumardi (2007) juga menakar

kemampuan EIQ mahasiswa dalam minat berwirausaha menunjukkan bahwa 73,75% mahasiswa memiliki EIQ rata-rata dan 11,25% diatas rata-rata. Hasil penelitian Mulyaningsih (2012) juga menunjukkan bahwa sebesar 60,4% minat wirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh skill, modal, tempat dan jiwa kewirausahaan. Autio, Keeley, Klofsten, & Ulfstedt, 1997; Bu-diati, Yani, & Universari, (2012). Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa minat kewirausahaan yang dapat diarahkan melalui pendidikan kewirausahaan dipengaruhi oleh sikap dan minat terhadap kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pendukung model kewirausahaan untuk memotivasi mahasiswa, sehingga mendorong minat mahasiswa menjalankan usahanya tanpa ada keraguan atau malu dalam menjalankan usaha dimulai dari awal walaupun modal kecil.

Penelitian Winarsih (2014) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil Serupa juga ditemukan oleh Ramaday (2014) bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dan penelitian Sumadi dan Sulistyawati (2017) juga menunjukkan hasil yang sama berbeda dengan Hasil penelitian menurut Sumaryanto (2012) yang menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan saran dan usul dari hasil penelitian sebelumnya diatas maka, penelitian ini juga akan menggali factor-faktor yang turut mempengaruhi minat usaha mahasiswa khususnya mahasiswa Politeknik negeri Ambon guna mengetahui seberapa besar minat mahasiswa dalam menciptakan lapangan kerja.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Kewirausahaan

Hisrich (2001) menjelaskan bahwa kewira-usahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Kewirausahaan juga diartikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan kesempatan melalui berbagai jalan (Ranto, 2007). Definisi kewirausahaan menekankan empat as-pek dasar menjadi seorang pengusaha: 1) Melibatkan proses penciptaan dan menciptakan suatu nilai baru 2) Menuntut sejumlah waktu dan upaya yang dibutuhkan 3) Melibatkan seseorang menjadi pengusaha, penghargaan yang paling penting adalah kebebasan, lalu kepuasan pribadi, 4) Pengusaha akan merespon dan menciptakan perubahan melalui tindakan. Tindakan kewirausahaan menyatu pada perilaku sebagai bentuk tanggapan atas keputusan yang didasarkan

pa-da pertimbangan ketidakpastian mengenai peluang untuk mendapatkan keuntungan.

### 2.1.1 Niat WiraUsaha

Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-em-ployed*) atau menjalankan usahanya sendiri. Budiati, Yani, dan Universari (2012) menyatakan bahwa minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu: 1) Minat untuk memulai wira-usaha dalam jangka waktu dekat 2) Minat untuk me-mulai wirausaha dua tahun mendatang 3) Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang, dan 4) Tidak memiliki minat berwirausaha.

### 2.1.2 Sikap

Newcomb dalam Notoatmodjo (1993), menyatakan bahwa definisi sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Dan sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek. Seperti halnya pengetahuan sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

#### a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (*subyek*) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*obyek*). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap informasi-informasi tentang gizi.

#### b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari tugas tersebut benar atau salah adalah berarti bahwa orang tersebut menerima ide tersebut.

#### c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

#### d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi, meskipun mendapat tantangan dari suami atau orang tuanya sendiri.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek.

### 2.1.3 Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk me-lakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepre-neur* (Sarosa, 2005). Kebanyakan orang

yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka me-ngetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakan-nya. Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi moti-vasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewira-usahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi un-tuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

### 2.2.1 Pengaruh Sikap terhadap Niat berwirausaha

Sikap merupakan kesiapan mental atau emosio-nal dalam beberapa jenis tindakan pada sesuatu yang tepat. Selain itu dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari dalam kehidupan. Sikap seseorang mampu mendewasakan seseorang.(Rosmiati et al, 2015). Sunardi (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa factor sikap dan kepribadian mempengaruhi niat mahasiswa dalam berwirausaha.

Pengaruh sikap individual terhadap niat kewirausahaan telah diteliti sejumlah peneliti dengan menggunakan unsur-unsur sikap yang terdapat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen dan Fishbein (1985) dalam Gurbuz & Aykol (2008) yang mencakup *autonomy/authority*, *economic challenge*, *self realization*, dan *perceived confidence*, *security* dan *workload*, *avoid responsibility*, dan *social career*. Dalam penelitian ini sejumlah unsur dari variabel sikap yaitu memiliki otoritas dan otonomi (*authority and autonomy*), menginginkan pekerjaan yang menantang dan bernilai ekonomi tinggi (*economic opportunity*), menyukai pekerjaan yang berdaya cipta dan kreatif (*self-realization*) dan memiliki keyakinan tentang kemampuan berwira-usaha (*perceived confidence*) sesuai dengan hipotesis, terdukung dalam penelitian ini. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gurbuz dan Aykol (2008) dan Tjahjono & Ardi (2010). *Perceived confidence* dan *authority* dan *autonomy* merupakan dua elemen yang memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap niat kewirausahaan. Ini berarti peningkatan niat kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan keyakinan diri mereka melalui penguasaan ketrampilan berwira-usaha dan juga memberikan kebebasan penuh pada mahasiswa untuk menentukan pilihan karir mereka sendiri di masa depan sesuai keinginan sikap, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari unsur *avoid responsibility* dan *social environment* dan *carrier* terhadap niat

kewirausahaan mahasiswa, yang mana kedua unsur tersebut dihipotesiskan ber-pengaruh secara negatif terhadap niat kewirausahaan

Melalui sikap, individu dapat belajar menterjemahkan keadaan sekitarnya dan mengambil keputusan strategis dalam hidupnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap dapat mempengaruhi niat seseorang dalam mengambil dan melakukan tindakan selanjutnya berdasarakan apa yang dia pikirkan dan yakini maka dapat dihipotesiskan :

H1 : Sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha Mahasiswa

### 2.2.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Niat Berwirausaha

Motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarah-kan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat sebagaimana telah diuraikan merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktifitas, tanpa ada yang mempengaruhi. Penelitian Aldino (2011) menunjukkan bahwa

Y = Niat Berwirausaha

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

X<sub>2</sub> = Sikap X<sub>1</sub> = Motivasi

e = error

motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil serupa juga ditemukan oleh Kumalasari (2013) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

Motivasi seseorang akan lebih terarah jika ada niat untuk melaksanakan motivasi tersebut sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H2 : Motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha Mahasiswa

## 3. METODOLOGI

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di lingkungan kampus Politeknik negeri Ambon jalan Ir.M.Putuhena Wailela Ambon

### 3.3 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 5 bulan dimulai pada bulan Agustus 2018.

### 3.4 Jenis Data Penelitian

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini sumber primer karena data yang didapat dari observasi langsung dan kuesioner yang disebarakan

### 3.5 Populasi Sampel dan Unit Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik jurusan Akuntansi dan sampel penelitian adalah mahasiswa yang sudah mengampu mata kuliah kewirausahaan. Sampel yang diambil dari populasi yang ada di-lakukan secara *simple random sampling* (acak), dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%, dari daftar pengambilan sampel yang dianggap representatif (Sugiyono, 2007). Prinsip pemilihan sampel dalam desain ini adalah setiap elemen dalam populasi mampu-nyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Kuncoro, 2003).

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara dengan menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan tanggapan seseorang mengenai suatu kegiatan. Jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai skor dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dan masing-masing pertanyaan diberi skor untuk kemudahan dalam penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model ini dipilih untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

### 3.8 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1 : Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional
Minat berwirausaha (Y)	Minat wirausaha dalam penelitian ini didefinisikan sebagai minat mahasiswa melakukan usaha, pemahaman anggaran dan pemahaman tambahan yang dihasilkan dari proses usaha yang digunakan sebagai dasar di dalam membuat keputusan.
Motivasi (X <sub>1</sub> )	Motivasi dan Pengalaman wirausaha mahasiswa dalam menjalankan wirausaha
Sikap (X <sub>2</sub> )	Sikap dan pengetahuan wirausaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi usaha yang pernah dilakukan, manajemen, dan operasional perusahaan sehingga mudah dalam pengambilan keputusan.

Profil Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<i>Jenis Kelamin :</i>		
• Laki-laki	16	29,10
• Perempuan	39	70,9
Total	55	100
<i>Umur :</i>		
• 17 – 19 thn	23	41,8
• 20 – 23 thn	32	58,20
Total	55	100
Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan :		
• Nilai A	29	52,8
• Nilai B	15	27,2
• Nilai C	11	20
Total	55	100

Indikator pengukuran variable sikap diadopsi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian Sumadi dan Sulistyawati (2017) dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan skala Likert dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju sedangkan untuk variable motivasi dan niat berwirausaha menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan penelitian Noviantoro (2017). Variabel motivasi diukur dengan 4 skala Likert dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju dengan 25 item pertanyaan sedangkan variable minat wirausaha diukur dengan 6 item pertanyaan dengan 4 skala likert sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

#### 4. Pembahasan

Penelitian ini berlokasi di kampus Politeknik Negeri Ambon jln. Ir.M. Putuhena Wailela – Poka Ambon. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan 70 kuesioner secara random kepada para mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon yang dalam hal ini telah mengampu mata kuliah kewirausahaan. Adapun ringkasan mengenai penyebaran serta pengembalian kuesioner digambarkan dalam tabel berikut ini :

**TABEL 1**  
**TINGKAT PENGEMBALIAN**  
**KUESIONER**

Kuesioner yang diserahkan	70
Kuesioner yang kembali setelah diserahkan	55
Kuesioner yang tidak diserahkan	15
Tingkat pengembalian ( <i>response rate</i> ) $55/70 * 100\%$	78,57%

*Sumber: Data Primer Diolah*

Berdasarkan rincian tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa banyaknya jumlah kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu sebanyak 70 kuesioner; dan setelah di isi hanya kuesioner yang

dikembalikan sebanyak 55 kuesioner atau sebesar 78,57%. Sehingga sisa 15 kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden karena tidak hadir pada saat kusioner dikumpulkan.

Dalam kuesioner yang disebarakan juga terdapat data responden yang ditunjukkan dalam tabel demografi responden. Pada table di bawah ini akan dirincikan data-data seperti jenis kelamin, umur, angkatan/kelas, dan nilai mata kuliah kewirausahaan. Profil dari 55 responden yang telah mengisi kusioner dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut ini :

**TABEL 2 DEMOGRAFI RESPONDEN**

*Sumber : Data Primer yang Diolah*

Berdasarkan rincian tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

a. Jenis Kelamin

Dari 55 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kusioner penelitian ini, terdapat jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden atau sebesar 29,10% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden atau sebesar 70,9%.

b. Umur

Responden yang berumur antara 17 s/d 19 tahun sebanyak 23 orang responden atau sebesar 41,8% dan yang berumur antara 20 s/d 23 tahun sebanyak 32 orang responden atau sebesar 58,20%.

c. Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan

Reponden yang mendapatkan nilai A sebanyak 29 orang atau 52,8%, responden yang mendapatkan nilai B sebanyak 15 orang atau 27,2% dan responden yang mendapatkan nilai C sebanyak 11 orang atau 20%.

#### 4.2 Pengujian Kualitas Data

##### 4.2.1 Pengujian Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat *outputpearson correlation* dimana korelasi positif (berada diatas batas miniman 0,30) dan signifikan dibawah 0,01 berarti data yang dikumpulkan dengan instrumen tersebut valid. Hasil pengujian validitas dirangkumkan dalam tabel berikut:

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DATA**  
**VARIABEL PENELITIAN**

Variabel Penelitian	Jml Indikator	Pearson Correlation	Sig	Ket
Sikap	6	0,913** 0,931**	0,00	<i>valid</i>
Motivas	25	0,905**	0,00	<i>valid</i>

i		0,949**		
Niat Berwir usaha	4	0,762** 0,929**	0,00	valid

Ket: \*\* :Tingkat signifikan pada level 0,01 (2 tailed)

Sumber : data primer yang diolah 2018

Hasil pengujian validitas pada tabel di atas menunjukkan korelasi yang positif dan berada di atas batas minimal 0,30 serta tingkat signifikan pada level 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel sikap, motivasi serta kualitas hasil aniat berwirausaha adalah valid.

**4.2.2 Pengujian Reliabilitas Data**

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil pengujian tersebut, dapat di lihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4  
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS DATA  
VARIABEL PENELITIAN**

Variabel	Kolmogorov Smirnov	p-Value	Sig	Ket
Unstandardized Residual	0,475	0,978	p>0,05	Normal

Sumber : data primer yang diolah 2018

Hasil pengujian reliabilitas data menunjukkan koefisien *cronbach's alpha* keseluruhan variabel tidak ada yang kurang dari nilai batas minimal 0,60. Hal ini menyimpulkan bahwa indikator-indikator untuk masing-masing variabel dikategorikan reliabel atau handal. Dengan demikian, pengukuran nilai standar kualitas data baik validitas maupun reliabilitas adalah valid dan reliabel serta dapat dipakai dalam analisis selanjutnya.

**4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi linier berganda. Salah satunya adalah pengujian asumsi klasik yang dilakukan melalui pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas dan pengujian heteroskedastisitas. Kalaupun terdapat adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik, maka akan dilakukan perbaikan terhadap data penelitian maupun model regresi yang berupa transformasi atau pengurangan data penelitian.

**4.2.4 Hasil Pengujian Normalitas**

Langkah awal yang dilakukan untuk menguji statistik adalah melakukan penyaringan terhadap data yang diolah untuk memperoleh normalitas data. Jika terdapat normalitas, maka residual terdistribusi secara normal. Disamping itu, dengan pengamatan nilai residual dapat diketahui apakah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk Menguji normalitas data, dilakukan secara statistik yaitu dengan uji *kolmogorov-smirnov* (KS Model) dan pengujian secara grafik melalui grafik p-plot dan grafik histogram. Adapun hasil output SPSS untuk pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel dan berikut ini: **TABEL 5**

**HASIL PENGUJIAN NORMALITAS KS MODEL**

Sumber : data primer yang diolah 2018

Hasil pengujian normalitas data secara statistik dengan menggunakan K-S Model (*kolmogorov-smirnov test*) di atas menunjukkan bahwa nilai *kolmogorof smirnov test* variabel adalah sebesar 0,475 dan nilai *p-value* adalah sebesar 0,978 yang signifikan jauh di atas nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

**4.3 Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi Ada tidaknya korelasi antar variabel-variabel tersebut, dapat dilihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variabel independen dan sebaliknya.

**TABEL 6  
HASIL PENGUJIAN  
MULTIKOLINIERITAS**

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keputusan
Sikap	0,928	1,077	Bebas multikolinieritas
Motivasi	0,820	1,219	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2018

Variabel	Koefisien	T	p-value
(Constant)	17,703	2,731	0,022
Sikap	0,486	0,626	0,004
Motivasi	0,831	3,648	0,001
$R^2$	0,534	-	-
R Square	0,285	-	-
Adjusted R Square	0,229	-	-
F Model	5,074	-	-
Sig	0,00	-	-

Tabel di atas menjelaskan bahwa angka *tolerance* dari variabel independen 210variable sikap motivasi lebih dari 0,1 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel. Disamping itu, hasil perhitungan nilai *variance inflantion factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada bebas dari multikolinearitas antar variabel independen. Karena syarat model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

**4.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi apabila *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap. Jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser seperti dalam table berikut:

**TABEL 7 HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS**

Variabel Independen	Sig	Keterangan
Sikap	0,06	bebas heteroskedastisitas
Motivasi	0,75	bebas heteroskedastisitas

**UJI GLEJSER**

a. Variabel Dependen: AbsNB

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2018

Hasil tampilan SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yaitu sikap dan motivasi yang secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute niat berwirausaha (AbsNB). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat

kepercayaan 5% (0,05). Jadi dpat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**4.5 Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda meliputi uji model (Uji F), Uji hipotesis (Uji t) dan Uji determinansi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda terkait pengaruh sikap dan motivasi terhadap niat berwirausaha diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL 8 HASIL PENGUJIAN REGRESI BERGANDA**

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2018

Hasil koofisien determinasi dapat menjelaskan variabel dependen karena nilai ( $R^2$ ) > 50%. Hasil pengujian menunjukkan besarnya nilai koofisien determinansi ( $R^2$ ) adalah 0,534 (53,4%), sehingga dapat dikatakan bahwa 53,4% variansi variabel terikat (Y) yaitu niat berwirausaha diterangkan oleh variabel bebas yaitu sikap (X1) dan motivasi (X2). Sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Disamping itu, jika dilihat dari nilai *adjusted R*<sup>2</sup> yang sebesar 0,229 (22,9%). Hal ini berarti variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 22,9% sedangkan sisanya 77,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pengujian f model pada tabel di atas menunjukkan nilaiF-hitung adalah sebesar 5,074 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,00 (0%). Nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5% sehingga disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen sikap dan motivasi terhadap variabel dependen niat berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$KHA = 17,703 + 0,486S + 0,83M$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Konstanta (a)

Nilai konstanta diperoleh sebesar 17,703 yang berarti bahwa variabel independen yaitu sikap dan motivasi adalah nol, maka niat berwirausaha adalah sebesar 17,703.

B. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X<sub>1</sub>

Koefisien variabel siakp sebesar 0,486 yang berarti bahwa setiap peningkatan sikap satu satuan, akan mengakibatkan peningkayan niat berwirausaha sebesar 0,486 satuan.

C. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X<sub>2</sub>

Koefisien variabel motivasi sebesar 0,831 yang berarti bahwa setiap peningkatan motivasi satu satuan, akan mengakibatkan peningkatan niat berwirausaha sebesar 0,831 satuan.

Selanjutnya, *Pengujian hipotesis 1*; menunjukkan variabel sikap berhubungan positif 0,486 dengan nilai probabilitas 0,004 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan sikap terhadap niat berwirausaha sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

*Pengujian hipotesis 2*; menunjukkan variabel motivasi berhubungan positif 0,831 dengan nilai probabilitas 0,001 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap niat berwirausaha sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Hasil analisa yang dilakukan pada pengujian signifikansi parameter individual (Uji t-statistik) untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan beberapa uraian hipotesis yang diajukan sebelumnya, maka hasil rangkumannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 9**  
**RINGKASAN PENGUJIAN HIPOTESIS**

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Kesimpulan Hasil
H1	Sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausah.	Terbukti karena nilai <i>p-value</i> dibawah tingkat signifikansi 0,05.
H2	Motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausah.	Terbukti karena nilai <i>p-value</i> dibawah tingkat signifikansi 0,05

*Sumber : Hasil pengujian hipotesis (Uji t-statistik)*

#### 4.7 Pembahasan Hipotesis

##### 4.7.1 Pengaruh Sikap Terhadap Niat

##### Berwirausaha mahasiswa

Hipotesis I yang diusulkan adalah sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hasil uji hipotesis yang dihasilkan adalah bahwa variabel sikap berpengaruh positif signifikan 0,486 atau sebesar 48,6% terhadap niat berwirausaha serta nilai probabilitas 0,014 lebih kecil jika dibandingkan dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka H1 diterima dan Ha ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan sikap terhadap niat berwirausaha mahasiswa sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian Sunardi (2007) yang menunjukkan bahwa factor sikap dan kepribadian mempengaruhi niat mahasiswa dalam berwirausaha. Melalui sikap, individu dapat memahami sekelilingnya dan

mengambil tindakan atau keputusan yang akan dilakukannya. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, sikap seorang mahasiswa terhadap fenomena wirausaha yang terjadi mengharuskan mereka untuk mengambil tindakan serupa yakni terdapat niat dalam diri mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui wirausaha.

##### 4.7.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa

Hipotesis II yang diusulkan adalah terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, motivasi berpengaruh positif 0,831% atau sebesar 83,1% terhadap niat berwirausaha dengan tingkat probabilitas sebesar 0,001 jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 sehingga H2 diterima.

Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian Aldino (2011) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha dan penelitian Kumalasari (2013) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melaksanakan niat di dalam hatinya. Motivasi bisa menjadi kekuatan seseorang dalam mewujudkan keinginannya sehingga individu akan terdorong untuk berusaha melakukan niat yang dalam penelitian ini motivasi merupakan alat untuk menstimulasi mahasiswa dalam berwirausaha.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh sikap dan motivasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap tanggapan ...responden sampel memberi kesimpulan penelitian ini antara lain:

1. Sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa sikap yang ditunjukkan seseorang akan mencerminkan niat yang hendak dilakukannya yang dalam penelitian ini adalah niat berwirausaha.
2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya motivasi yang ada dalam diri seseorang akan mendorong individu untuk berwirausaha.

### 5.2 Saran

Saran penelitian yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas penelitian serta sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia akademik dalam memotivasi mahasiswa terutama dalam pengaplikasian mata

kuliah kewirausahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta dijadikan sebagai referensi dan pendorong pengembangan pada masa yang akan datang.

2. Diharapkan penelitian berikutnya menggunakan faktor-faktor yang lebih lengkap, dengan menambahkan faktor-faktor lain dalam melihat pengaruhnya terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C., & Sularto, L. (2011). Intensi kewirausahaan mahasiswa (Studi perbandingan antara fa-kultas ekonomi dan fakultas ilmu komputer). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil) Universitas Gunadarma, Depok*, 18–19 Oktober 2011, 4: E.63–E.69.
- Autio, E., Keeley, R. H., Klofsten, M., & Ulfstedt, T. (1997). Entrepreneurial intent among students: Testing an intent model in Asia, Scandinavia and USA. Babson College Frontiers of Entrepreneurship Research. Diakses 5 Agustus 2018 pada <http://www.babson.edu/entrep/fer/papers97/autio/aut1.htm>.
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat mahasiswa menjadi wirausaha (studi mahasiswa fakultas ekonomi universitas semarang. *Jurnal DINAMIKA SOSBUD*, 14(1), 89–101.
- Gurbuz, G. & Aykol, S. 2008, *Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey*. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Hisrich, R. (2001). *Entrepreneurship kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kumalasari 2013. Pengaruh Motivasi Dan Hasil Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 4. Purworejo *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(2) hal: 121-126
- Kuncoro, M. (2003). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyaningsih (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha pengelolaan pangan organik*. Malang: Jurnal Wacana.
- Noviantoro, Galih. 2017. *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi universitas negeri Yogyakarta*. Skripsi
- Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, Munawar, 2015, *Jurnal sikap, motivasi, dan minat berwirausaha*. 17(1): hal: 21–30
- Sarosa, P . 2005. Kiat praktis membuka usaha. *Becoming Young Entrepreneur : Dream Big Start Small, Act Now* Panduan praktis & motivasional bagi kamu muda dan mahasiswa. Jakarta PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono 2010 *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2007). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Agus dan Sulistyawati, Eka. 2017. *Pengaruh sikap, motivasi dan lingkungan terhadap niat berusaha*. E-jurnal manajemen Unud, Vol 6 No 2
- Sumardi, K. 2007. Menakar jiwa wirausaha mahasiswa teknik mesin angkatan 2005. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, IV(10).
- Sumarsono, 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi intense wirausaha. *Jurnal Ekuilibrium* Vol.11 No.2
- Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008. *Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha*. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63
- Walipah dan Naim, 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal ekonomi modernisasi*, hal 138-144. <http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-sikap-menurut-definisi-para.html> (akses 25 Juni 2018).
- [https://www.researchgate.net/publication/50431994\\_MOTIVASI\\_PERILAKU\\_KEWIRAUSAHAAN\\_MAHASISWA\\_Studi\\_Pada\\_Mahasiswa\\_UM\\_M\\_Pelaku\\_Usaha\\_Makanan\\_dan\\_Minuman\\_Di\\_Sekitar\\_Landungsari](https://www.researchgate.net/publication/50431994_MOTIVASI_PERILAKU_KEWIRAUSAHAAN_MAHASISWA_Studi_Pada_Mahasiswa_UM_M_Pelaku_Usaha_Makanan_dan_Minuman_Di_Sekitar_Landungsari) (akses 9 Juli 2018)